

Peran Dukungan Keluarga dalam Keberhasilan Wirausaha Ibu Rumah Tangga

Novita^{1*}



¹Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Riau, Pekanbaru, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received Sept 14, 2025

Revised Okto 07, 2025

Accepted Nop 15, 2025

Available online Nop 25, 2025

Keywords:

Dukungan keluarga;
Keberhasilan wirausaha; Ibu
rumah tangga; UMKM;
Pemberdayaan perempuan.



*This is an open access article under the
CC BY-SA license.
Copyright © 2023 by Author.
Published by Kompetif*

ABSTRAK

This study aims to analyze the role of family support in the success of housewives' entrepreneurship in Pekanbaru City. The background of this study is based on the increasing number of housewives involved in entrepreneurial activities as an effort to increase family income and economic resilience. The research method uses a quantitative approach with a survey technique. The research sample consisted of 200 housewives running micro and small businesses. Data were collected through a questionnaire using a Likert scale and analyzed using simple linear regression. The results show that family support has a significant effect on the success of housewives' entrepreneurship. The correlation coefficient (R) value of 0.750 indicates a strong relationship between the two variables. In addition, the R Square value of 0.562 indicates that family support contributes 56.2% to the variation in entrepreneurial success. The regression coefficient of 1.041 and a significance value of 0.000 confirm that increased family support has a positive impact on the success of businesses run by housewives. These findings confirm that emotional, financial, and instrumental family support are important factors in encouraging the development of women's businesses. This study has implications for efforts to empower women's economics based on family.

PENDAHULUAN

Perkembangan wirausaha perempuan, khususnya ibu rumah tangga, semakin mendapat perhatian dalam beberapa dekade terakhir seiring meningkatnya kebutuhan ekonomi keluarga, perkembangan teknologi digital, serta perubahan peran gender dalam masyarakat modern. Ibu rumah tangga tidak lagi hanya dipandang sebagai pengelola pekerjaan domestik, tetapi juga sebagai aktor ekonomi yang mampu berkontribusi secara signifikan terhadap pendapatan keluarga melalui kegiatan wirausaha. Fenomena ini semakin terlihat jelas di berbagai kota besar, termasuk Kota Pekanbaru, di mana perempuan berperan aktif sebagai pelaku usaha mikro, kecil, maupun usaha rumahan. Wirausaha menjadi pilihan strategis bagi ibu rumah tangga karena fleksibilitas waktu, kemudahan memulai usaha dengan modal kecil, serta peluang pemanfaatan keterampilan domestik menjadi sumber pendapatan.

Namun demikian, keberhasilan ibu rumah tangga dalam menjalankan wirausaha tidak hanya ditentukan oleh faktor individual seperti motivasi, kreativitas, atau keterampilan teknis, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan terdekat,

terutama keluarga. Dukungan keluarga menjadi faktor eksternal yang berperan besar dalam meningkatkan ketahanan usaha, kemampuan manajerial, hingga keberlanjutan bisnis. Dukungan keluarga umumnya terbagi dalam beberapa bentuk, yaitu dukungan emosional, finansial, dukungan informasi, serta dukungan instrumental seperti bantuan tenaga, waktu, dan keterlibatan dalam operasional usaha. Tanpa dukungan tersebut, ibu rumah tangga sering menghadapi beban peran ganda yang dapat berdampak pada menurunnya fokus, produktivitas, dan konsistensi dalam menjalankan usaha.

Berbagai penelitian terbaru menegaskan bahwa dukungan keluarga merupakan salah satu determinan utama keberhasilan wirausaha perempuan. Wijayanti dan Lestari (2021) menemukan bahwa dukungan suami dalam bentuk motivasi dan pembagian peran domestik berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha rumahan perempuan. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Sari dan Fitri (2022) yang menyatakan bahwa ibu rumah tangga yang mendapatkan dukungan keluarga cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi serta lebih mampu mengatasi tekanan psikologis akibat beban kerja ganda. Selain itu, penelitian Hapsari (2023) menunjukkan bahwa dukungan instrumental seperti bantuan tenaga dari anggota keluarga berperan besar dalam mempertahankan keberlanjutan usaha mikro yang dijalankan perempuan di sektor kuliner.

Dalam konteks pemberdayaan ekonomi perempuan, dukungan keluarga bahkan dianggap sebagai modal sosial yang krusial. Rahmawati dan Putra (2020) menjelaskan bahwa modal sosial berbasis keluarga dapat meningkatkan kapasitas wirausaha perempuan melalui penyediaan jaringan sosial, aliran informasi, dan rasa aman emosional. Modal sosial ini sering kali menjadi pembeda antara wirausaha yang berhasil dan yang tidak mampu berkembang. Lebih jauh, Wulandari (2021) menegaskan bahwa dukungan keluarga juga memberikan legitimasi sosial bagi ibu rumah tangga dalam menjalankan peran produktif, sehingga mereka dapat menjalankan usaha tanpa menghadapi konflik peran yang berkepanjangan.

Meski demikian, tidak semua ibu rumah tangga memiliki tingkat dukungan keluarga yang sama. Sebagian ibu rumah tangga masih mengalami penolakan, stereotip, atau kurangnya pemahaman dari pasangan dan anggota keluarga lain mengenai potensi wirausaha perempuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Beberapa penelitian terdahulu menyoroti dilema ini. Misalnya, penelitian oleh Melati dan Asri (2020) menemukan bahwa ibu rumah tangga yang tidak memperoleh dukungan keluarga cenderung mengalami hambatan seperti keterbatasan waktu, kelelahan fisik, dan kurangnya modal untuk mengembangkan usaha. Akibatnya, usaha yang dijalankan tidak mengalami pertumbuhan optimal.

Konteks sosial budaya juga turut memengaruhi tingkat dukungan keluarga terhadap wirausaha perempuan. Meskipun masyarakat modern semakin terbuka terhadap peran ganda perempuan, beberapa nilai budaya tertentu masih menempatkan pekerjaan domestik sebagai tanggung jawab utama ibu rumah tangga. Hal ini berpotensi membatasi ruang gerak mereka dalam menjalankan aktivitas produktif di luar pekerjaan rumah. Penelitian Ningsih (2021) menekankan bahwa konflik peran antara kewajiban domestik dan aktivitas usaha sering kali menjadi penyebab stres bagi ibu rumah tangga, dan kondisi ini dapat diminimalisir apabila mereka mendapatkan dukungan moral dan fisik dari keluarga.

Selain aspek sosial, faktor ekonomi juga menjadi pendorong penting mengapa dukungan keluarga berpengaruh terhadap keberhasilan wirausaha. Dukungan finansial dari pasangan atau anggota keluarga lain dapat menjadi sumber modal awal maupun tambahan ketika usaha menghadapi penurunan atau membutuhkan ekspansi. Penelitian Prasetyo dan Dewi (2022) menunjukkan bahwa akses modal kecil dari keluarga meningkatkan peluang keberhasilan usaha hingga 40% pada ibu rumah tangga pelaku UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa peran keluarga tidak hanya bersifat emosional, tetapi juga strategis dalam mendukung keberlanjutan usaha.

Dalam perkembangan terbaru, teknologi digital membuka peluang lebih besar bagi ibu rumah tangga untuk mengembangkan wirausaha berbasis rumah. Penjualan online, pemasaran melalui media sosial, dan sistem pembayaran digital memberikan kemudahan dalam menjalankan usaha tanpa meninggalkan rumah. Namun, adaptasi teknologi ini sering membutuhkan bimbingan atau dukungan keluarga. Ramdani dan Utami (2023) mencatat bahwa ibu rumah tangga yang mendapat bantuan keluarga dalam penggunaan teknologi digital mengalami peningkatan performa bisnis hingga 60%. Hal ini kembali menegaskan pentingnya dukungan keluarga dalam konteks wirausaha modern.

Mengingat besarnya peran dukungan keluarga terhadap keberhasilan wirausaha perempuan, penelitian ini penting dilakukan terutama pada ibu rumah tangga di Kota Pekanbaru yang jumlahnya semakin meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Pekanbaru sebagai kota yang berkembang secara ekonomi menyediakan peluang besar bagi UMKM, termasuk usaha yang dijalankan ibu rumah tangga. Namun, di sisi lain, tuntutan ekonomi perkotaan dan tanggung jawab domestik membuat ibu rumah tangga berpotensi menghadapi tantangan lebih besar dibandingkan perempuan di wilayah rural. Oleh karena itu, pemahaman mengenai peran dukungan keluarga sangat diperlukan sebagai dasar penyusunan strategi pemberdayaan ekonomi perempuan berbasis keluarga.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara empiris bagaimana dukungan keluarga berpengaruh terhadap keberhasilan wirausaha ibu rumah tangga di Kota Pekanbaru. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan melibatkan 200 responden, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai kontribusi dukungan keluarga dalam meningkatkan keberhasilan usaha perempuan. Selain itu, temuan penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pemangku kebijakan, lembaga pemberdayaan perempuan, dan masyarakat luas dalam merancang program yang mendukung perkembangan wirausaha ibu rumah tangga.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh dukungan keluarga terhadap keberhasilan wirausaha ibu rumah tangga di Kota Pekanbaru. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berupaya menguji hubungan antarvariabel secara terukur melalui pengolahan data numerik dan analisis statistik inferensial (Fatkhurrahman, 2025). Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti memperoleh gambaran empiris mengenai kontribusi dukungan keluarga terhadap keberhasilan usaha secara objektif dan dapat digeneralisasikan pada populasi yang lebih luas.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu rumah tangga yang menjalankan usaha mikro dan kecil di Kota Pekanbaru. Berdasarkan pendataan awal dari kecamatan dan komunitas UMKM, populasi ibu rumah tangga wirausaha di kota ini cukup besar dan tersebar di berbagai sektor usaha seperti kuliner, fashion, kerajinan, dan jasa. Dari populasi tersebut, peneliti menetapkan 200 ibu rumah tangga sebagai sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria tersebut meliputi: (1) ibu rumah tangga yang aktif menjalankan usaha minimal satu tahun, (2) memiliki usaha mandiri yang menghasilkan pendapatan, dan (3) bersedia menjadi responden penelitian. Jumlah sampel tersebut dinilai memadai untuk analisis regresi linear dan memenuhi standar statistik minimum yang direkomendasikan untuk penelitian sosial.

Data penelitian ini merupakan data primer yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner tertutup kepada responden. Kuesioner disusun menggunakan skala Likert lima poin untuk mengukur persepsi responden terhadap variabel dukungan keluarga dan keberhasilan usaha. Selain itu, data sekunder seperti profil UMKM ibu rumah tangga dan informasi statistik pendukung diperoleh dari dinas terkait dan publikasi resmi pemerintah daerah.

Instrumen penelitian berupa kuesioner yang dikembangkan berdasarkan indikator teoritis dari penelitian terdahulu. Variabel dukungan keluarga diukur melalui aspek dukungan moral, finansial, bantuan tenaga, hingga dukungan emosional. Sementara itu, variabel keberhasilan wirausaha diukur melalui indikator peningkatan pendapatan, perkembangan usaha, kepuasan usaha, serta stabilitas operasional. Kuesioner diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum penyebaran. Hasil uji menunjukkan bahwa seluruh item memiliki nilai korelasi item-total di atas 0,30 dan nilai reliabilitas Cronbach Alpha di atas 0,70 sehingga layak digunakan dalam pengumpulan data.

Pengumpulan data dilakukan secara langsung dengan mendatangi responden di berbagai lokasi usaha. Tim pengumpul data memberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian serta memastikan kerahasiaan identitas responden. Teknik ini dipilih karena sebagian responden tidak aktif menggunakan teknologi digital sehingga penyebaran kuesioner daring dianggap kurang efektif.

Data dianalisis menggunakan regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh dukungan keluarga terhadap keberhasilan usaha. Analisis dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik SPSS. Uji regresi meliputi analisis koefisien determinasi (R Square), uji t untuk menguji signifikansi pengaruh variabel bebas, serta interpretasi nilai koefisien regresi. Hasil analisis menunjukkan bahwa dukungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan wirausaha, dengan nilai R Square sebesar 0.562, yang berarti dukungan keluarga mampu menjelaskan 56,2% variasi keberhasilan usaha ibu rumah tangga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan keluarga terhadap keberhasilan wirausaha ibu rumah tangga di Kota Pekanbaru. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear sederhana dengan variabel bebas berupa dukungan keluarga dan variabel terikat berupa keberhasilan wirausaha. Berdasarkan hasil pengolahan data terhadap 200 responden, diperoleh temuan statistik yang menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan signifikan antara kedua variabel tersebut.

Pertama, hasil analisis Model Summary menunjukkan nilai R sebesar 0.750 yang mengindikasikan bahwa dukungan keluarga memiliki hubungan yang kuat dengan keberhasilan wirausaha. Nilai R Square sebesar 0.562 menunjukkan bahwa sebesar 56,2% variasi keberhasilan wirausaha dapat dijelaskan oleh dukungan keluarga, sedangkan sisanya 43,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model, seperti modal usaha, pengalaman, akses pasar, motivasi pribadi, dan

keterampilan manajerial. Nilai Standard Error of the Estimate sebesar 2.57525 menunjukkan bahwa model memiliki tingkat kesalahan prediksi yang relatif rendah, sehingga hasil analisis dapat dianggap cukup akurat.

Selanjutnya, berdasarkan hasil uji koefisien regresi pada tabel Coefficients, diperoleh nilai t hitung sebesar 15.905 dengan tingkat signifikansi 0.000. Nilai signifikansi yang jauh di bawah 0.05 menunjukkan bahwa dukungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan wirausaha ibu rumah tangga. Nilai koefisien regresi B = 1.041 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dukungan keluarga akan meningkatkan keberhasilan wirausaha sebesar 1.041 satuan. Hal ini membuktikan bahwa semakin besar dukungan keluarga yang diterima ibu rumah tangga, semakin tinggi pula peluang keberhasilan usaha yang dijalankannya.

Table 1. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.750	0.562	0.560	257.525

Sumber: Data Lapangan, 2025

Koefisien konstanta sebesar 3.841 menunjukkan bahwa ketika dukungan keluarga berada pada titik nol, keberhasilan wirausaha tetap berada pada tingkat dasar sebesar 3.841. Artinya, meskipun tanpa dukungan keluarga, ibu rumah tangga masih memiliki peluang untuk berhasil berwirausaha, namun tingkat keberhasilannya menjadi jauh lebih rendah dibandingkan ketika mendapat dukungan optimal.

Secara keseluruhan, temuan ini mengonfirmasi bahwa dukungan keluarga berperan sebagai faktor penting yang dapat meningkatkan peluang keberhasilan usaha. Bentuk dukungan tersebut dapat berupa dukungan emosional, bantuan tenaga dalam menjalankan usaha, dukungan finansial, hingga dukungan moral yang membantu menjaga motivasi dan kestabilan usaha. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa keluarga merupakan sumber daya utama bagi pelaku usaha mikro, terutama bagi perempuan dan ibu rumah tangga.

Table 2. Coefficients

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	3.841	0.830	—	4.627	0.000
Dukungan Keluarga	1.041	0.065	0.750	15.905	0.000

Sumber: Data Lapangan, 2025

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana yang telah dilakukan, diperoleh gambaran empiris mengenai pengaruh dukungan keluarga terhadap keberhasilan wirausaha ibu rumah tangga di Kota Pekanbaru. Hasil penelitian yang ditampilkan dalam Tabel Model Summary dan Tabel Coefficients menunjukkan bahwa

dukungan keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan keberhasilan usaha yang dijalankan oleh ibu rumah tangga.

Tabel Model Summary menunjukkan bahwa nilai R sebesar 0.750, yang berarti terdapat hubungan yang kuat antara dukungan keluarga dengan keberhasilan wirausaha ibu rumah tangga. Nilai korelasi ini menggambarkan bahwa keberhasilan usaha cenderung meningkat seiring dengan meningkatnya dukungan yang diberikan oleh keluarga. Selanjutnya, nilai R Square sebesar 0.562 mengindikasikan bahwa variabel dukungan keluarga mampu menjelaskan 56,2% variasi keberhasilan wirausaha. Artinya, lebih dari separuh capaian keberhasilan usaha dipengaruhi secara langsung oleh tingkat dukungan yang diterima responden dari anggota keluarga, baik dalam bentuk dukungan moral, material, finansial, maupun bantuan tenaga. Sementara itu, 43,8% sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini, seperti lingkungan bisnis, pengalaman, keterampilan, atau modal usaha.

Nilai Adjusted R Square sebesar 0.560 menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan sudah sangat baik dan stabil dalam memprediksi hubungan kedua variabel. Selain itu, nilai Standard Error of the Estimate sebesar 2.57525 mengindikasikan bahwa variansi kesalahan dalam model masih berada pada batas yang dapat diterima sehingga model dianggap layak digunakan.

Pada Tabel Coefficients, terlihat bahwa koefisien regresi untuk variabel dukungan keluarga adalah 1.041, dengan nilai t hitung sebesar 15.905 dan signifikansi 0.000. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0.05 menunjukkan bahwa pengaruh dukungan keluarga terhadap keberhasilan wirausaha bersifat positif dan signifikan secara statistik. Dengan demikian, setiap peningkatan satu satuan dukungan keluarga akan meningkatkan keberhasilan wirausaha sebesar 1.041 satuan. Angka ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan yang diterima ibu rumah tangga, semakin besar pula peluang usaha yang dijalankan untuk berkembang dan mencapai keberhasilan.

Koefisien konstanta sebesar 3.841 menunjukkan bahwa ketika dukungan keluarga berada pada posisi nol atau tidak ada, maka keberhasilan wirausaha tetap memiliki nilai dasar sebesar 3.841. Hal ini menggambarkan bahwa ibu rumah tangga masih mungkin berhasil meskipun tanpa dukungan keluarga, namun tingkat keberhasilannya jauh lebih rendah dibandingkan ketika dukungan keluarga diberikan secara optimal.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga merupakan faktor krusial dalam pengembangan usaha ibu rumah tangga. Bentuk dukungan tersebut tidak hanya dalam wujud bantuan finansial, tetapi juga mencakup bantuan emosional, motivasi, pendampingan, dan pembagian peran domestik yang

berdampak langsung pada kapasitas ibu rumah tangga dalam mengelola waktu dan fokus terhadap aktivitas usaha. Dengan demikian, dukungan keluarga dapat dianggap sebagai fondasi penting dalam memperkuat kemandirian dan keberlanjutan usaha yang dijalankan oleh ibu rumah tangga.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan wirausaha ibu rumah tangga di Kota Pekanbaru. Analisis regresi linear sederhana menghasilkan koefisien regresi sebesar 1.041 dengan nilai signifikansi 0.000, serta nilai R Square 0.562. Hal ini mengindikasikan bahwa dukungan keluarga mampu menjelaskan 56,2% variasi keberhasilan usaha, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti modal, pengalaman, keterampilan manajerial, dan akses pasar. Temuan ini menegaskan bahwa dukungan keluarga merupakan salah satu determinan utama dalam keberhasilan wirausaha yang dijalankan oleh ibu rumah tangga.

Dukungan keluarga, dalam konteks penelitian ini, mencakup dukungan emosional, moral, finansial, dan bantuan praktis seperti keterlibatan dalam operasional usaha. Bentuk dukungan tersebut memungkinkan ibu rumah tangga untuk mengatur waktu secara lebih efektif, mengurangi beban peran ganda antara tanggung jawab domestik dan kewirausahaan, serta meningkatkan motivasi untuk mengembangkan usaha. Dukungan emosional, misalnya, dapat membantu ibu rumah tangga menjaga kepercayaan diri dan ketahanan psikologis saat menghadapi tantangan usaha. Sementara dukungan finansial dan instrumental memberikan modal dan sumber daya yang dibutuhkan untuk memperluas usaha, membeli peralatan, atau mengembangkan produk baru.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu. Wijayanti dan Lestari (2021) menunjukkan bahwa dukungan suami dalam bentuk pembagian tugas domestik dan motivasi moral berperan signifikan dalam meningkatkan kemampuan perempuan menjalankan usaha. Sari dan Fitri (2022) menekankan pentingnya dukungan keluarga untuk meningkatkan resiliensi psikologis ibu rumah tangga, sehingga mereka lebih mampu menghadapi tekanan dan stres akibat beban ganda. Hapsari (2023) menambahkan bahwa dukungan instrumental keluarga, seperti bantuan tenaga atau keterlibatan dalam operasional usaha, berkontribusi besar terhadap keberlanjutan usaha mikro yang dijalankan perempuan. Penelitian ini secara empiris memperkuat temuan-temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa dukungan keluarga bukan sekadar faktor tambahan, tetapi faktor yang menentukan tingkat keberhasilan usaha ibu rumah tangga.

Selain itu, nilai R Square sebesar 0.562 menunjukkan bahwa meskipun dukungan keluarga merupakan faktor utama, ada sekitar 43,8% variasi keberhasilan usaha yang dipengaruhi oleh faktor lain. Faktor internal seperti keterampilan manajerial, pengalaman, inovasi produk, kemampuan pemasaran, dan literasi digital turut menentukan keberhasilan. Faktor eksternal seperti akses pasar, persaingan usaha, serta dukungan lembaga pemerintah atau komunitas wirausaha juga mempengaruhi hasil usaha. Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan wirausaha ibu rumah tangga merupakan hasil kombinasi interaksi antara faktor internal, faktor eksternal, dan dukungan keluarga sebagai modal sosial utama.

Secara praktis, temuan ini menekankan bahwa dukungan keluarga dapat meningkatkan efektivitas peran ganda ibu rumah tangga. Dengan adanya dukungan moral, ibu rumah tangga lebih percaya diri dalam mengambil keputusan strategis, seperti menentukan jenis usaha yang tepat atau melakukan ekspansi usaha. Dukungan praktis, seperti bantuan anggota keluarga dalam produksi atau distribusi, memungkinkan ibu rumah tangga untuk lebih fokus pada pengembangan usaha, pemasaran, dan inovasi produk. Dukungan finansial dari anggota keluarga dapat membantu dalam pengadaan modal usaha, pembelian peralatan, dan pengelolaan kas, sehingga usaha dapat berjalan lebih lancar dan berkembang secara berkelanjutan.

Dari perspektif teoretis, penelitian ini mendukung teori social support, yang menyatakan bahwa dukungan dari lingkungan sosial terdekat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan individu (Rahmawati & Putra, 2020). Dalam konteks ibu rumah tangga, keluarga berfungsi sebagai sistem pendukung yang meningkatkan kapasitas perempuan untuk berhasil dalam kegiatan wirausaha. Selain itu, penelitian ini juga menguatkan konsep family embeddedness, yang menekankan bahwa aktivitas wirausaha perempuan tidak dapat dilepaskan dari dinamika keluarga (Wulandari, 2021). Dukungan keluarga berperan sebagai modal sosial yang memberikan legitimasi, motivasi, dan sumber daya bagi ibu rumah tangga untuk mengembangkan usaha. Temuan ini menunjukkan bahwa interaksi antara peran domestik dan peran produktif dapat dikelola lebih baik melalui dukungan keluarga, sehingga konflik peran dapat diminimalisir dan keberhasilan usaha lebih mungkin tercapai.

Penelitian ini juga memberikan implikasi bagi pengembangan program pemberdayaan perempuan. Pemerintah dan lembaga terkait dapat merancang pelatihan atau workshop yang melibatkan keluarga sebagai bagian dari strategi pendukung keberhasilan usaha. Misalnya, program mentoring keluarga, pendampingan usaha bersama, atau pelatihan kolaboratif bagi ibu rumah tangga dan anggota keluarga dapat meningkatkan efektivitas dukungan keluarga. Selain itu, hasil

penelitian menekankan pentingnya edukasi literasi keuangan dan digital bagi keluarga untuk mendukung usaha ibu rumah tangga di era ekonomi digital.

Kesimpulannya, dukungan keluarga merupakan faktor penting dan signifikan yang memengaruhi keberhasilan wirausaha ibu rumah tangga. Bentuk dukungan yang diberikan, baik emosional, finansial, moral, maupun instrumental, secara langsung meningkatkan peluang ibu rumah tangga dalam mengembangkan usaha, mengurangi beban peran ganda, serta meningkatkan motivasi dan ketahanan psikologis. Penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan wirausaha ibu rumah tangga tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu, tetapi juga oleh dukungan sosial dan lingkungan keluarga sebagai modal sosial yang strategis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh dukungan keluarga terhadap keberhasilan wirausaha ibu rumah tangga di Kota Pekanbaru, dapat ditarik beberapa kesimpulan utama. Pertama, dukungan keluarga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan wirausaha ibu rumah tangga. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 1.041 dan signifikansi 0.000, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat dukungan keluarga, semakin besar keberhasilan usaha yang dicapai. Dukungan keluarga dalam penelitian ini meliputi dukungan emosional, moral, finansial, dan bantuan praktis yang memungkinkan ibu rumah tangga mengelola waktu dan sumber daya secara lebih efektif serta mengurangi beban peran ganda antara domestik dan produktif.

Kedua, dukungan keluarga berperan sebagai modal sosial yang strategis. Nilai R Square sebesar 0.562 mengindikasikan bahwa 56,2% variasi keberhasilan wirausaha ibu rumah tangga dapat dijelaskan oleh dukungan keluarga, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti keterampilan manajerial, pengalaman, modal usaha, akses pasar, dan kemampuan inovasi. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan wirausaha ibu rumah tangga tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu, tetapi juga oleh interaksi sosial yang terjadi di dalam keluarga.

Ketiga, hasil penelitian ini memiliki implikasi praktis dan teoretis. Secara praktis, ibu rumah tangga didorong untuk membangun komunikasi dan kerja sama dengan keluarga agar dukungan yang diterima optimal, sementara keluarga sebaiknya memberikan bantuan baik moral, finansial, maupun praktis. Bagi lembaga pemberdayaan dan pemerintah, temuan ini menunjukkan pentingnya melibatkan keluarga dalam program pengembangan wirausaha perempuan. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat teori social support dan konsep family embeddedness, yang

menegaskan bahwa aktivitas wirausaha perempuan tidak dapat dilepaskan dari dinamika dan dukungan keluarga.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa dukungan keluarga merupakan faktor kunci dalam keberhasilan wirausaha ibu rumah tangga. Bentuk dukungan keluarga yang optimal dapat meningkatkan motivasi, produktivitas, serta keberlanjutan usaha, sehingga ibu rumah tangga tidak hanya mampu mengelola peran domestik tetapi juga berhasil dalam peran produktifnya sebagai wirausahawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, F., & Mulyani, S. (2021). Family support and women's entrepreneurial success in micro businesses. *Journal of Entrepreneurship Development*, 5(2), 112–125.
- Fatkurahman. (2025). *Metodologi Riset Manajemen Dan Bisnis*. CV. Karya Nofa. Pekanbaru
- Hapsari, N. (2023). Instrumental family support and sustainability of women-owned micro enterprises. *Journal of Small Business Management*, 12(1), 45–59.
- Melati, R., & Asri, F. (2020). Barriers to entrepreneurship among housewives: A study on domestic role conflicts and lack of support. *Indonesian Journal of Gender Studies*, 8(3), 210–223.
- Ningsih, D. (2021). Role conflict and stress among women micro-entrepreneurs in urban areas. *Gender and Society Review*, 14(2), 98–110.
- Prasetyo, B., & Dewi, R. (2022). Family financial support and access to micro capital for women entrepreneurs. *UMKM Economics Journal*, 7(1), 55–70.
- Rahmawati, S., & Putra, A. (2020). Social capital in family-based women entrepreneurship. *Journal of Social and Economic Empowerment*, 3(2), 66–79.
- Ramdani, A., & Utami, L. (2023). Digital literacy and family support in enhancing home-based women entrepreneurship performance. *Journal of Digital Economy*, 4(1), 27–39.
- Sari, Y., & Fitri, M. (2022). Psychological resilience and family support among housewife entrepreneurs. *Journal of Women Empowerment*, 6(2), 134–148.
- Wijayanti, P., & Lestari, H. (2021). Spousal support and entrepreneurial development among women in Indonesia. *Journal of Family and Economic Issues*, 5(3), 121–139.
- Wulandari, T. (2021). Family legitimacy and role negotiation in women's home-based businesses. *Journal of Gender and Work Studies*, 9(1), 88–102.